

## **PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU ANAK REMAJA USIA 15-18 TAHUN TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN DI SMK KESEHATAN YANNAS HUSADA BANGKALAN**

**Safinatul Hujjah, Selma Siahaan**

Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia  
Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan Balitbangkes, Indonesia  
Email: safinatul.hujjah@yahoo.com, almetaselma@gmail.com

---

### **INFO ARTIKEL**

Diterima  
5 Januari 2022  
Direvisi  
15 Januari 2022  
Disetujui  
25 Januari 2022

---

### **Kata Kunci:**

sunscreen;  
pengetahuan; sikap;  
perilaku

### **ABSTRAK**

Sinar UV dapat memberikan dampak buruk bagi kulit manusia apabila terpapar terlalu lama (BPOM, 2009). Minimnya pengetahuan dan rendahnya tingkat penggunaan sunscreen pada remaja sehingga dibutuhkan edukasi yang lebih baik dan lebih maksimal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut dibutuhkan penelitian tentang Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun Terhadap Penggunaan Sunscreen Di SMK Kesehatan Yannas Husada di daerah Bangkalan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sejumlah 63 orang. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis univariat menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dan uji chi square. Hasil analisis univariat menunjukkan sebanyak (4,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, (47,6%) memiliki pengetahuan yang cukup baik dan (47,6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan sunscreen. Kemudian sebanyak (3,17%) responden memiliki sikap yang baik, (50,79%) memiliki sikap yang cukup baik dan (46,03%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan sunscreen. Lalu (0%) responden memiliki perilaku yang baik, (30,2%) memiliki perilaku yang cukup baik dan (69,8%) memiliki perilaku yang kurang baik terhadap penggunaan sunscreen. Uji chi square menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak ada hubungan diantara hal tersebut. Anak remaja atau siswa-siswi SMK Kesehatan Yannas Husada memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup baik terhadap penggunaan sunscreen.

### **ABSTRACT**

*UV rays can have a negative impact on human skin if exposed for too long (BPOM, 2009). The lack of knowledge and the low level of use of sunscreen in adolescents so that better and more optimal education is needed. Therefore, to get an overview of this, research is needed on Knowledge of Attitudes and Behaviors of Adolescents Aged 15-18 Years Against the Use of Sunscreen at the Yannas Husada Health Vocational School in the Bangkalan area. Data was collected by distributing questionnaires to 63 respondents. The data obtained were then performed with univariate analysis using IBM SPSS software and chi square test. The results of the univariate analysis showed that as many as (4.8%) of respondents had a good level of knowledge, (47.6%) had a fairly good knowledge and (47.6%) had a poor knowledge of the use of*

---

### **How to cite:**

Hujjah. S. & Siahaan (2022) Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan. *Jurnal Health Sains* 3 (1). <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.404>

### **E-ISSN:**

2723-6927

### **Published by:**

Ridwan Institute

**Keywords:**

sunscreen;  
knowledge; attitude;  
behavior

*sunscreen. Then as many as (3.17%) respondents have a good attitude, (50.79%) have a fairly good attitude and (46.03%) have a bad attitude towards the use of sunscreen. Then (0%) respondents have good behavior, (30.2%) have quite good behavior and (69.8%) have bad behavior towards the use of sunscreen. The chi square test shows that all variables have a value of more than 0.05 so there is no relationship between them. Teenagers or students of Yannas Husada Health Vocational School have a fairly good level of knowledge, attitude and behavior towards the use of sunscreen*

**Pendahuluan**

Sinar matahari memiliki panjang gelombang 10-400 nm yang disebut dengan sinar ultraviolet (UV) (Isfardiyana, 2014). Sinar UV terbagi menjadi sinar UVA, UVB, dan UVC (Setiati, 2008). Sinar UV bermanfaat untuk manusia, salah satunya untuk mensintesis vitamin dan juga berfungsi untuk membunuh bakteri. Namun, sinar UV juga dapat memberikan dampak buruk bagi kulit manusia apabila terpapar terlalu lama (BPOM, 2009).

Radiasi sinar UV pada kulit dapat memberikan efek akut dan kronik pada kulit. Efek akut yaitu terjadinya sunburn, respon pigmentasi (melanogenesis/ tanning), immunosupresi serta kerusakan jaringan konektif dermis (Yaar, 1995). Menurut (Tahir & Jumina, 2002), pigmentasi, eritema dan fotosensitivitas merupakan perubahan-perubahan jangka pendek atau perubahan akut yang dapat terjadi akibat paparan sinar UV matahari. Paparan radiasi UV sinar matahari terhadap kulit secara terus-menerus dapat menyebabkan efek kronis hingga kulit mengalami perubahan struktur dan komposisi (Droge, 2002; Kockler et al., 2012). Efek kronis atau efek jangka panjang yang dapat terjadi seperti penuaan dini dan keganasan atau meningkatnya resiko kanker kulit seperti melanoma (Tahir & Jumina, 2002).

Indonesia merupakan negara dengan paparan sinar matahari yang cukup lama sehingga penggunaan tabir surya sangat dianjurkan (Tranggono & Latifah, 2007) untuk mengurangi efek buruk dari paparan sinar matahari. Sunscreen termasuk ke dalam

jenis tabir surya kimia atau tabir surya organik. Tabir surya kimia melindungi kulit dengan cara menyerap sinar matahari atau sinar UV dan mengubahnya menjadi energi panas (Hari et al., 2013; Lewies et al., 2014)

Hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan kalangan remaja usia 15-20 tahun yang sedang dalam masa pubertas kurang peduli terhadap kesehatan kulitnya, terutama pada kulit wajah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut dibutuhkan penelitian tentang Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun Terhadap Penggunaan Sunscreen Di Smk Kesehatan Yannas Husada di daerah Bangkalan agar dapat digunakan sebagai bukti ilmiah terhadap pentingnya penggunaan sunscreen pada remaja.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dalam bentuk survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuisisioner. Desain penelitian menggunakan desain penelitian potong lintang atau cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara online menggunakan google form yang disebar melalui grup whatsapp tiap angkatan dengan meminta bantuan kepada guru di sekolah tersebut. Validasi isi kuisisioner dilakukan terhadap 6 orang sesuai kriteria responden

Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yanna Husada Bangkalan

namun tidak termasuk ke dalam sampel. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 63 orang dari total populasi 157 orang dihitung dengan rumus slovin.

Responden memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang jika pada setiap

kategori pertanyaan responden memiliki nilai sebagai berikut:

- a) Baik : 67-100
- b) Cukup Baik : 33-66
- c) Buruk : 1-32

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1**  
**Data Sebaran Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden (n=63)</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
<b>Usia (tahun)</b>			
15	1	1.6	17
16	22	34.9	
17	23	36.5	
18	17	27	
<b>Jenis Kelamin</b>			
Perempuan	60	95.2	Perempuan
Laki-Laki	3	4.8	
<b>Kelas</b>			
10	21	33,33	11,00
11	20	31,75	
12	22	34,92	

Usia responden rata-rata adalah 17 tahun dari rentang usia 15-18 tahun. Responden dengan usia 15 tahun hanya (1,6%), usia 16 tahun sebanyak (34,9%), usia 17 tahun dengan jumlah terbanyak yaitu (36,5%) sedangkan usia 18 tahun sebanyak (27%). Mayoritas responden adalah perempuan (95,2%) dan laki-laki (4,85) dari total 63 orang. Sedangkan responden yang menduduki kelas 10 sebanyak (33,33%), kelas 11 sebanyak (31,75%) dan kelas 12 sebanyak (34,92%).

Sinar UV dapat memberikan dampak buruk bagi kulit manusia apabila terpapar terlalu lama (BPOM, 2009). Sebanyak (95,2%) responden mengetahui bahwa sinar

matahari dapat memberikan dampak buruk terhadap kulit.

Hasil penelitian menunjukkan hanya (3,2%) responden yang menjawab dengan tepat mengapa sinar matahari dapat memberikan dampak buruk terhadap kulit. Salah satunya akibat radiasi sinar UV pada kulit dapat memberikan efek akut pada kulit (Yaar, 1995). Paparan sinar matahari terhadap kulit secara terus-menerus dapat menyebabkan kulit mengalami perubahan struktur dan komposisi (Droge, 2002; Kockler et al., 2012).

**Tabel 2**  
**Gambaran Jawaban Tepat Siswa-Siswi SMK Kesehatan Yanna Husada terhadap Kuesioner Pengetahuan (n=63)**

No.	Pertanyaan	Jawaban Tepat n (%)	Bobot = 100
-----	------------	------------------------	----------------

1.	Sinar matahari dapat memberikan dampak buruk terhadap kulit	60 (95,2)	3,35
2.	Penyebab sinar matahari dapat memberikan dampak buruk terhadap kulit	2 (3,2)	8,66
3.	Dampak buruk yang dapat terjadi akibat paparan sinar matahari	12 (19)	10
4.	Waktu aman untuk terpapar sinar matahari	33 (52,4)	5
5.	Terdapat kosmetik yang dapat melindungi dari sinar matahari	60 (95,2)	3,35
6.	Kosmetik yang dapat melindungi dari sinar matahari	60 (95,2)	5
7.	Waktu seseorang perlu menggunakan <i>sunscreen</i>	6 (9,5)	5
8.	Alasan seseorang perlu menggunakan <i>sunscreen</i> pada jam tertentu	8 (12,7)	8,66
9.	Hal yang dapat dicegah dari penggunaan <i>sunscreen</i> yang dilakukan secara teratur	3 (4,8)	8,66
10.	Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan <i>sunscreen</i>	22 (34,9)	8,66
11.	Kepanjangan SPF	33 (52,4)	5
12.	Nilai minimal SPF yang paling ideal	40 (63,5)	5
13.	Kepanjangan PA	43 (68,3)	5
14.	Jenis warna kulit yang memerlukan <i>sunscreen</i>	21 (33,3)	10
15.	Hal yang menyebabkan keefektifan <i>sunscreen</i> berkurang	3 (4,8)	8,66

Sebanyak (19%) responden menjawab dengan tepat dampak buruk yang dapat terjadi terhadap kulit akibat radiasi sinar UV. UVA dapat menyebabkan timbulnya tumor jinak pada kulit maupun kanker kulit. Efek buruk dari radiasi UVB dapat menyebabkan kerusakan DNA baik secara langsung maupun tidak langsung, stress oksidatif, penuaan dini, berbagai efek terhadap sistem imun hingga tumor kulit. Radiasi dari UVC dapat merusak molekul DNA dengan kekuatan yang dapat menembus kulit sampai 60-80 nm (Nichols & Katiyar, 2010).

Pukul 07.00 pagi merupakan waktu saat intensitas UVB dari sinar matahari berada pada level rendah. Intensitas tersebut semakin meningkat hingga pukul 11.00. Intensitas ini kemudian terus menurun hingga pada pukul 16.00 berada pada level yang sama seperti pukul 07.00 (Setiati, Siti. 2008). Responden yang menjawab dengan tepat

pertanyaan mengenai waktu aman untuk kulit terpapar sinar matahari sebanyak (52,4%).

Perlindungan kimiawi pada kulit agar terlindung dari sinar matahari yaitu dengan menggunakan produk kosmetika seperti tabir surya atau *sunscreen* (Dewi & Neti, 2013; Watson, 2016) Responden mengetahui terdapat kosmetika yang dapat melindungi kulit dari sinar matahari dilihat dari jawaban tepat responden sebanyak (95,2%). Responden juga mengetahui kosmetika tersebut adalah *sunscreen* terlihat pada pertanyaan tersebut responden menjawab dengan tepat sebanyak (95,2%).

Kulit perlu dilindungi dengan *sunscreen* saat intensitas sinar matahari meningkat. Hanya sedikit yang mampu menjawab dengan tepat mengenai waktu seseorang perlu menggunakan *sunscreen* yaitu sebanyak (9,5%). Mengenai alasan seseorang perlu menggunakan *sunscreen* pada jam tersebut tentunya berkaitan dengan

## Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan

intensitas sinar matahari. Namun hanya sedikit yang mampu menjawab dengan benar yaitu sebanyak (12,7%).

Tabir surya atau sunscreen dapat mencegah atau meminimalisir kulit dari pengaruh buruk sinar matahari baik akut (jangka pendek) maupun kronik atau jangka panjang (Minerva, 2019). hal yang dapat dicegah dari penggunaan sunscreen yang dilakukan secara teratur sedikit sekali responden yang menjawab dengan benar yaitu sebanyak (4,8%).

Penggunaan sunscreen dapat memantulkan radiasi sinar UV pada kulit yang sering terpapar sinar UV (Minerva, 2018). Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan sunscreen terdapat (34,9%) responden yang menjawab dengan benar.

SPF (*Sun Protection Factor*) merupakan tanda kekuatan atau lamanya suatu sunscreen dalam melindungi kulit dari sinar matahari (Minerva, 2019). Pertanyaan mengenai kepanjangan SPF dijawab dengan tepat oleh (52,4%) responden.

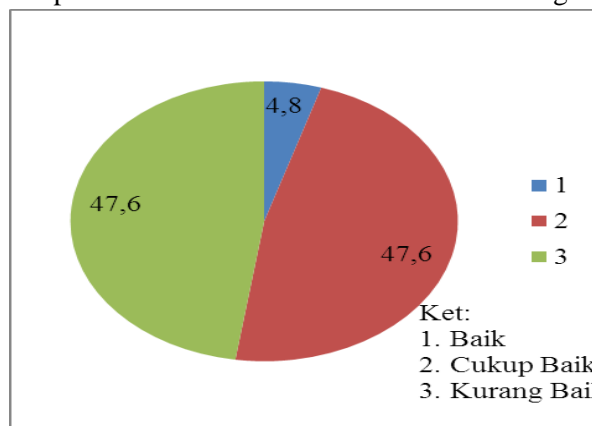
SPF yang dibutuhkan untuk daerah tropis seperti Indonesia adalah diatas 15 yaitu 30 (Poon & Barnetson, 2002). pertanyaan mengenai nilai minimal SPF paling ideal adalah sebesar (63,5%) responden yang menjawab dengan tepat.

PA adalah singkatan dari Protection Grade of UVA yang merupakan tanda dalam

menunjukkan tingkat perlindungan sunscreen terhadap UVA. Semakin banyak tanda (+) di depan PA berarti semakin tinggi pula proteksi sunscreen tersebut terhadap UVA (Ho, 2001). Pertanyaan mengenai kepanjangan PA berhasil dijawab dengan benar sebanyak (68,3%) dari seluruh total responden.

Setiap warna kulit memiliki reaksi atau derajat kepekaan yang berbeda terhadap sinar matahari. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah melanin dalam kulit. Orang berkulit gelap memiliki jumlah melanin yang lebih banyak dibandingkan orang berkulit putih. Namun bukan berarti orang berkulit gelap tidak mengalami efek buruk dari sinar matahari, hanya saja butuh paparan yang lebih kuat untuk melihat gejalanya (Bambang Noviansyah, 2016; Supriyatno et al., 2010). Dari teori tersebut dapat diketahui semua jenis warna kulit tetap memerlukan sunscreen. Pertanyaan mengenai warna kulit yang memerlukan sunscreen sebanyak (33,3%) responden menjawab dengan benar.

Efektivitas sunscreen ditentukan oleh cara pakai, diantaranya adalah jumlah yang cukup, pemakaian yang teratur setiap hari, waktu pemakaian, pemakaia ulang serta kadar (nilai SPF) (Bambang Noviansyah, 2016; Basri, 2014). Terdapat (4,8%) responden yang menjawab dengan benar pertanyaan tentang hal yang menyebabkan keefektifan sunscreen berkurang.



Gambar 1

Gambaran persentase nilai pengetahuan siswa-siswi SMK Kesehatan Yannas Husada

Sebanyak (95,2%) dari total 63 responden menyatakan menggunakan sunscreen merupakan hal yang penting bagi mereka. Hal paling penting dalam memilih sunscreen yang akan dibeli yaitu dengan memperhatikan nomor izin edar, tanggal

kadaluwarsa dan nilai SPF. Namun, sikap responden dalam memilih sunscreen yang akan dibeli masih banyak yang kurang atau tidak tepat terlihat dari persentase jawaban tepat hanya berjumlah (44,4%).

**Tabel 3**  
**Gambaran Jawaban Tepat Siswa-Siswi SMK Kesehatan Yannas Husada terhadap Kuesioner Sikap (n=63)**

No.	Pertanyaan	Jawaban Tepat n (%)	Bobot (= 100)
1.	Menggunakan <i>sunscreen</i> merupakan hal yang penting bagi anda	60 (95,2)	7
2.	Pertimbangan anda dalam memilih <i>sunscreen</i> yang akan dibeli	28 (44,4)	11
3.	Pertimbangan anda dalam memilih <i>sunscreen</i> berdasarkan nilai SPF	15 (23,8)	11
4.	Nilai SPF yang akan anda pilih	41 (65,1)	8
5.	Bagian tubuh yang menurut anda paling perlu menggunakan <i>sunscreen</i>	8 (12,7)	11
6.	Lama <i>sunscreen</i> dapat terserap ke dalam kulit	10 (15,9)	8
7.	Pemilihan <i>sunscreen</i> berdasarkan jenis	41 (65)	11
8.	Alasan menggunakan sunscreen	17 (26,98)	11
9.	Cara yang dilakukan untuk melindungi kulit dari sinar matahari jika tidak ada sunscreen	1 (1,5)	11
10.	Alasan ketika tidak atau lupa menggunakan <i>sunscreen</i>	4 (6,3)	11

Warna kulit mempengaruhi sensitivitas kulit terhadap sinar matahari karena jumlah melanin yang juga berbeda pada setiap warna kulit (Cahyono & Widiati, 2015) sehingga warna kulit berpengaruh terhadap pemilihan sunscreen. Pekerja lapangan menerima paparan sinar matahari sebanyak (10%-70%) setiap harinya dibandingkan pekerja kantoran yang hanya menerima (6%) paparan sinar matahari setiap harinya (Astuti & Pamudji, 2015). Hal ini menandakan jenis aktivitas di luar atau di dalam atau di luar ruangan berpengaruh terhadap pemilihan sunscreen. Sinar matahari di suatu daerah dalam hal ini Indonesia sebagai daerah dengan intensitas paparan sinar matahari yang tinggi sepanjang

tahunnya (Rahmawati et al., 2018). Sebanyak (23,8%) responden menjawab dengan tepat.

Nilai SPF yang baik adalah di atas 15 (Minerva, 2018). Untuk daerah tropis perlu SPF diatas 15 yaitu 30 serta diperlukan SPF 30+ agar terhindar dari erithema dan sunburn (Poon & Barnetson, 2002). Terdapat (65,1%) yang menjawab dengan tepat pemilihan SPF 30.

Pemakaian sunscreen tidak terbatas pada area wajah saja, tetapi juga pada bagian tubuh lain yang sering terpapar sinar matahari seperti leher, tangan, lengan, kaki hingga betis atau bagian tubuh lainnya. Namun, hanya (12,7%) responden yang menyikapi penggunaan sunscreen perlu pada wajah, leher, tangan dan lengan serta kaki dan betis.

## Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan

Waktu pemakaian sunscreen paling baik agar sunscreen dapat optimal terserap ke dalam kulit adalah 15-30 menit sebelum keluar rumah atau terpapar sinar matahari (Minerva, 2018). Sebanyak (15,9%) responden yang menjawab dengan tepat mengenai lama sunscreen dapat terserap ke dalam kulit.

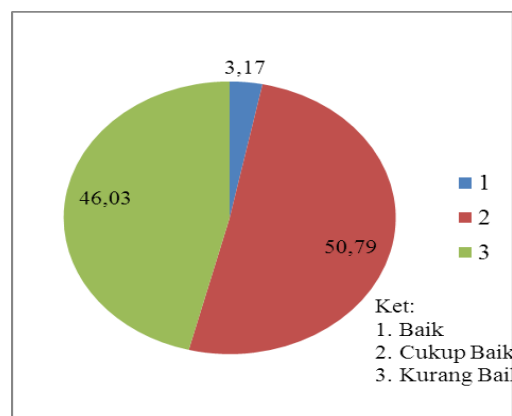
Sebanyak (65%) responden memilih sunscreen yang mampu melindungi dari sinar UVA dan UVB terlihat persentase yang dijawab dengan tepat. Sunscreen yang mampu melindungi dari UVA dan UVB merupakan spektrum luas yang memiliki potensi alergi lebih rendah sehingga lebih aman digunakan oleh anak-anak dimana kulit anak-anak lebih sensitif dibandingkan kulit orang dewasa (Minerva, 2019).

Alasan responden menggunakan sunscreen dengan jawaban tepat (26,98%). Kebanyakan responden hanya memilih salah satu dari kedua pilihan tepat sehingga diperoleh jawaban tepat dengan persentase yang juga sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tasya Suherman, 2021) menunjukkan responden telah paham akan pentingnya penggunaan sunscreen namun

sikap mereka menggunakan sunscreen masih banyak yang kurang tepat.

Responden menjawab pertanyaan dengan tepat yaitu (1,5%). Sedikit sekali responden yang memilih semua pilihan sehingga diperoleh jawaban tepat yang sedikit pula. Kebanyakan responden memilih menggunakan pakaian lengan panjang atau tertutup jika tidak ada sunscreen. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tasya Suherman, 2021) bahwa responden lebih memilih memakai pakaian tertutup.

Alasan responden tidak menggunakan sunscreen masih banyak yang tidak tepat dilihat dari persentase jawaban tepat hanya (6,3%). Responden tidak memakai sunscreen karena malas dan terburu-buru. Ini bukanlah jawaban tepat, karena dilihat dari hal tersebut berarti responden tahu pentingnya sunscreen namun sikap dalam memakainya masih sangat rendah. Hasil ini sama dengan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh (Tasya Suherman, 2021) bahwa responden telah paham akan pentingnya penggunaan sunscreen namun sikap mereka terhadap penggunaan sunscreen masih rendah.



**Gambar 2**

### Gambaran Sikap Siswa-Siswi SMK Kesehatan Yannas Husada

Untuk mencegah kulit terpapar sinar matahari diperlukan penggunaan sunscreen secara teratur dan dengan jumlah yang cukup (Setyowibowo et al., 2017; Stafford et al.,

2002) Responden menggunakan sunscreen setiap hari secara teratur hanya (63,5%)

Seperti yang telah diketahui penggunaan sunscreen adalah terhadap

seluruh bagian tubuh yang terkena sinar matahari. Namun, sedikit sekali atau hanya sebesar (3,2%) responden yang menjawab dengan tepat bagian tubuh yang mereka pakaikan sunscreen. Kebanyakan dari responden menggunakan sunscreen hanya pada wajah saja.

Kosmetik yang berfungsi melindungi kulit dari sinar matahari disebut sunscreen

(Tranggono & Latifah, 2007). Artinya ketika melakukan aktivitas apapun yang membuat kulit terkena sinar matahari hendaknya menggunakan sunscreen sebagai perlindungan kulit. responden yang menjawab dengan tepat bahwa semua aktivitas yang terdapat dalam pilihan merupakan aktivitas yang perlu menggunakan sunscreen hanya (17,5%).

**Tabel 4**  
**Gambaran Jawaban Tepat Siswa-Siswi SMK Kesehatan Yannas Husada terhadap Kuesioner Perilaku (n=63)**

No.	Pertanyaan	Jawaban Tepat n (%)	Bobot (= 100)
1.	Menggunakan <i>sunscreen</i> setiap hari secara teratur	40 (63,5)	8
2.	Bagian tubuh yang selalu anda pakaikan <i>sunscreen</i>	2 (3,2)	11,5
3.	Aktivitas yang membuat anda menggunakan <i>sunscreen</i>	11 (17,5)	11,5
4.	Waktu pemakaian <i>sunscreen</i> yang paling tepat bagi anda	6 (9,5)	10
5.	Tiap berapa jam menggunakan ulang <i>sunscreen</i>	9 (14,3)	10
6.	Hal-hal yang menyebabkan anda lupa atau sengaja tidak menggunakan ulang <i>sunscreen</i>	10 (15,9)	11,5
7.	Jumlah pemakaian <i>sunscreen</i> yang anda pakai untuk wajah dan leher	29 (46)	10
8.	Anda membeli kembali produk <i>sunscreen</i> jika sudah habis	1 (1,6)	11,5
9.	Menggunakan produk make up (seperti bedak) yang mengandung SPF tetap menggunakan <i>sunscreen</i>	57 (90,5)	8
10.	Tetap menggunakan <i>sunscreen</i> meski menggunakan produk make up ber SPF	46 (73)	8

Waktu penggunaan sunscreen yang paling tepat adalah 15-30 menit sebelum kulit terpapar sinar matahari atau sebelum keluar rumah (Minerva, 2019). Hanya sebanyak (9,5%) responden yang menjawab dengan

benar waktu penggunaan sunscreen yang paling tepat.

Penggunaan sunscreen perlu diulang setiap 2 jam sekali setelah beraktivitas (Lim et al., 2009). Namun hanya (14,3%)



Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan

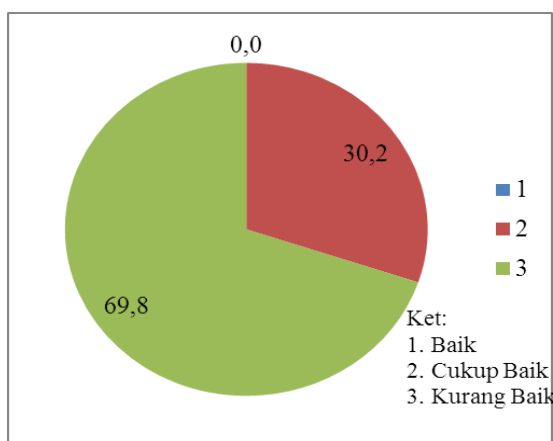
responden yang melakukan penggunaan ulang sunscreen setiap 2 jam sekali

Jumlah Penggunaan sunscreen jika dihitung dengan pengukuran sendok teh yaitu sebanyak 1 sendok teh (5 ml) (Alexandra & Sinaga, 2021). Berdasarkan anjuran dokter estetika adalah sebanyak 2 ruas jari untuk wajah dan leher. Sebanyak (46%) responden yang menjawab dengan benar.

Responden yang menjawab pertanyaan dengan tepat hanya berjumlah (1,6%). Kebanyakan responden membeli sunscreen di supermarket atau minimarket padahal semua pilihan pada pertanyaan ini adalah pilihan

tepat yang bisa menjadi tempat bagi responden membeli sunscreen.

Responden selalu membeli kembali sunscreen yang biasa mereka pakai jika telah habis. Terlihat sebanyak (90,5%) responden menjawab dengan tepat. Menurut (Minerva, 2019) sunscreen yang digunakan pada wajah dibiarkan meyerap terlebih dahulu sebelum menggunakan make up. Artinya meski menggunakan make up tetap perlu menggunakan sunscreen. Sebanyak (73%) responden tetap memakai sunscreen meski mereka menggunakan produk make up ber SPF.



Gambar 3

Gambaran Perilaku Siswa-Siswi SMK Kesehatan Yannas Husada

Tabel 5

Tabel Uji Chi Square

No.	Variabel	Nilai P
1.	Hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap penggunaan <i>sunscreen</i>	0,223
2.	Hubungan pengetahuan dan perilaku siswa terhadap penggunaan <i>sunscreen</i>	0,223
3.	Hubungan sikap dan perilaku siswa terhadap penggunaan <i>sunscreen</i>	0,199

Hasil analisis dengan chi square menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai lebih dari (0,05) sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan diantara hal tersebut. Baik itu hubungan pengetahuan dan sikap, hubungan pengetahuan dan perilaku

serta Hubungan sikap dan perilaku siswa terhadap penggunaan sunscreen.

**Kesimpulan**

Anak remaja dalam hal ini siswa-siswi SMK Kesehatan Yannas Husada memiliki

tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup baik terhadap penggunaan sunscreen.

Sebanyak (4,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penggunaan sunscreen, sebanyak (47,6%) memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sisanya sebanyak (47,6%) memiliki pengetahuan yang buruk terhadap penggunaan sunscreen.

Sebanyak (3,17%) responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan sunscreen, sebanyak (50,79%) memiliki sikap yang cukup baik dan sebanyak (46,03%) memiliki sikap yang buruk terhadap penggunaan sunscreen.

Sebanyak (0%) responden memiliki perilaku yang baik terhadap penggunaan sunscreen, sebanyak (30,2%) memiliki perilaku yang cukup baik dan sebanyak (69,8%) memiliki perilaku yang buruk terhadap penggunaan sunscreen.

Tidak ada hubungan diantara pengetahuan-sikap, pengetahuan-perilaku serta sikap-perilaku yang dianalisis secara chi square.

#### BIBLIOGRAFI

- Alexandra, J., & Sinaga, K. P. (2021). Machine Learning Approaches For Marketing Campaign In Portuguese Banks. *2021 3rd International Conference On Cybernetics And Intelligent System (ICORIS)*, 1–6. [Google Scholar](#)
- Astuti, P., & Pamudji, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 0(0), 142–152. [Google Scholar](#)
- Bambang Noviansyah. (2016). *Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Jasa Bengkel Motor Resmi Di Kota Pangkalpinang*. Universitas Bangka Belitung. [Google Scholar](#)
- Basri, N. R. (2014). *Hubungan Gula Darah Sewaktu Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Wanita Hamil Usia 13-40 Minggu Di RS Prikasih Pondok Labu Periode Januari-April 2014*. [Google Scholar](#)
- BPOM, R. I. (2009). *Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Jakarta. [Google Scholar](#)
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2015). The Teaching Of EFL Vocabulary In The Indonesian Context: The State Of The Art. *TEFLIN Journal*, 19(1), 1–17. [Google Scholar](#)
- Dewi, M., & Neti, S. (2013). *AZ Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. [Google Scholar](#)
- Droge, W. (2002). Free Radicals In The Physiological Control Of Cell Function. *Physiological Reviews*, 82(1), 47–95. [Google Scholar](#)
- Hari, P., Nikinmaa, E., Pohja, T., Siivola, E., Bäck, J., Vesala, T., & Kulmala, M. (2013). Station For Measuring Ecosystem-Atmosphere Relations: SMEAR. In *Physical And Physiological Forest Ecology* (Pp. 471–487). Springer. [Google Scholar](#)
- Isfardiyana, S. H. (2014). Pentingnya Melindungi Kulit Dari Sinar Ultraviolet Dengan Melindungik kulit Dengan Sunblock Buatan Sendiri. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 3(2), 126–133. [Google Scholar](#)
- Kockler, J., Oelgemöller, M., Robertson, S., & Glass, B. D. (2012). Photostability Of Sunscreens. *Journal Of Photochemistry And Photobiology C: Photochemistry Reviews*, 13(1), 91–110. [Google Scholar](#)
- Lewies, A., Van Dyk, E., Wentzel, J. F., & Pretorius, P. J. (2014). Using A Medium-Throughput Comet Assay To Evaluate The Global DNA Methylation Status Of Single Cells. *Frontiers In Genetics*, 5, 215. [Google Scholar](#)

- Lim, W. S., Baudouin, S. V., George, R. C., Hill, A. T., Jamieson, C., Le Jeune, I., Macfarlane, J. T., Read, R. C., Roberts, H. J., & Levy, M. L. (2009). BTS Guidelines For The Management Of Community Acquired Pneumonia In Adults: Update 2009. *Thorax*, *64*(Suppl 3), Iii1–Iii55. [Google Scholar](#)
- Minerva, P. (2018). *Hiperpigmentasi*. [Google Scholar](#)
- Minerva, P. (2019). Masker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kapita Selekt Geografi*, *2*(8), 118–130. [Google Scholar](#)
- Nichols, J. A., & Katiyar, S. K. (2010). Skin Photoprotection By Natural Polyphenols: Anti-Inflammatory, Antioxidant And DNA Repair Mechanisms. *Archives Of Dermatological Research*, *302*(2), 71–83. [Google Scholar](#)
- Poon, T. S. C., & Barnetson, R. S. (2002). The Importance Of Using Broad Spectrum SPF 30+ Sunscreens In Tropical And Subtropical Climates. *Photodermatology, Photoimmunology & Photomedicine*, *18*(4), 175–178. [Google Scholar](#)
- Rahmawati, R., Muflihunna, A., & Amalia, M. (2018). Analisis Aktivitas Perlindungan Sinar Uv Sari Buah Sirsak (*Annona Muricata L.*) Berdasarkan Nilai Sun Protection Factor (SPF) Secara Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, *5*(2), 284–288. [Google Scholar](#)
- Setiati, S. (2008). Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet B Bersumber Dari Sinar Matahari Terhadap Konsentrasi Vitamin D (25 (OH) D) Dan Hormon Paratiroid Pada Perempuan Usia Lanjut Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, *2*(4), 147–153. [Google Scholar](#)
- Setyowibowo, H., Sijbrandij, M., Iskandarsyah, A., Hunfeld, J. A. M., Sadarjoen, S. S., Badudu, D. F., Suardi, D. R., & Passchier, J. (2017). A Protocol For A Cluster-Randomized Controlled Trial Of A Self-Help Psycho-Education Programme To Reduce Diagnosis Delay In Women With Breast Cancer Symptoms In Indonesia. *BMC Cancer*, *17*(1), 1–8. [Google Scholar](#)
- Stafford, L. J., Xia, C., Ma, W., Cai, Y., & Liu, M. (2002). Identification And Characterization Of Mouse Metastasis-Suppressor Kiss1 And Its G-Protein-Coupled Receptor. *Cancer Research*, *62*(19), 5399–5404. [Google Scholar](#)
- Supriyatno, B., Said, M., Hermani, B., Sjarif, D. R., & Sastroasmoro, S. (2010). Risk Factors Of Obstructive Sleep Apnea Syndrome In Obese Early Adolescents: A Prediction Model Using Scoring System. *Paediatric Respiratory Reviews*, *11*(1), 1. [Google Scholar](#)
- Tahir, I., & Jumina, Y. I. (2002). Analisis Aktivitas Perlindungan Sinar UV Secara In Vitro Dan In Vivo Dari Beberapa Senyawa Ester Sinamat Produk Reaksi Kondensasi Benzaldehida Tersubstitusi Dan Alkil Asetat. *Makalah Pada Seminar Nasional Kimia XI. Yogyakarta. Jurusan Kimia FMIPA UGM*. [Google Scholar](#)
- Tasya Suherman, R. (2021). *Tingkat Keterlibatan Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Dalam Pembelajaran Daring*. Universitas Multimedia Nusantara. [Google Scholar](#)
- Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2007). Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*, *3*(47), 58–59. [Google Scholar](#)
- Watson, G. (2016). Responsibility And The Limits Of Evil: Variations On A Strawsonian Theme. In *Free Will And Reactive Attitudes* (Pp. 127–154). Routledge. [Google Scholar](#)

Safinatul Hujjah, Selma Siahaan

Yaar, M. (1995). Biochemical And Molecular  
Changes In Photoaged Skin.

*Photodamage.* [Google Scholar](#)

---

**Copyright holder:**

Safinatul Hujjah, Selma Siahaan (2022)

**First publication right:**

Jurnal Health Sains

**This article is licensed under:**

